



Pedagang melayani pembeli di Pasar Sentul pada Rabu (21/1). Sejumlah pedagang Pasar Sentul mengeluhkan sepi pembeli di pasar tersebut pasca revitalisasi.

► REVITALISASI PASAR SENTUL

Pasar Sepi, Hasto Turunkan Retribusi Sewa Lapak

GANDOMANAN—Sejumlah pedagang Pasar Sentul mengeluhkan kondisi pasar yang masih sepi pembeli pascarevitalisasi.

Di sisi lain, Pemkot Jogja sempat berencana menaikkan harga sewa lapak. Melihat kondisi ini, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo, memastikan akan memberikan potongan retribusi sewa lapak.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

Hasto memastikan tidak ada kenaikan retribusi tahun ini, bahkan dia akan memberikan dispensasi agar pembayaran tidak memberatkan pedagang. "Sudah kami diskusikan. Tidak ada kenaikan, malah ada diskon, khususnya untuk pedagang di lantai tiga," katanya saat ditemui di Sungai Code kawasan Prawirodirjan, Gondomanan, Rabu (21/1).

Sebelumnya, sejumlah pedagang menepati iapak dengan biaya retribusi yang masih subsidi sekitar Rp170.000 per bulan. Sementara untuk tarif normal

► Hasto memastikan tidak ada kenaikan retribusi tahun ini, bahkan pedagang diberi dispensasi agar pembayaran tidak memberatkan.

► Revitalisasi pasar tidak hanya dilakukan agar bangunan pasar lebih bersih dan rapi, namun juga memastikan roda ekonomi pedagang terus berjalan.

Pemkot mematok Rp700.000 per bulan untuk lapak kuliner. Menurut Hasto, revitalisasi pasar tidak hanya dilakukan agar bangunan pasar menjadi lebih bersih dan rapi, namun juga perlu memastikan roda ekonomi pedagang terus berjalan. Dia mendorong Dinas Perdagangan (Disdag) Kota Jogja sebagai pengelola pasar untuk menghadirkan berbagai kegiatan guna menghidupkan kembali aktivitas Pasar Sentul. Hal ini diharapkan dapat menaikkan kunjungan. "Saya minta ada kegiatan lain supaya pasar ramai dan menarik pengunjung," katanya.

Salah satunya pedagang makanan ringan di Pasar Sentul, Narsih, mengaku pendapatannya menurun drastis pasca revitalisasi Pasar Sentul. "Kalau sekarang susah [pendapatan harian]. Sehari dapat untung Rp20.000 saja suhlt," katanya.

Dia mengaku sebelum direvitalisasi, lokasi lapaknya berada di bagian

depan pasar dengan ukuran yang lebih luas. Namun setelah revitalisasi, dia mendapat lapak dengan ukuran lebih sempit. Lapaknya pun terletak di bagian belakang. Kondisi tersebut menjadi penyebab dagangannya jarang dilirik pembeli. "Kadang sehari tidak ada yang beli sama sekali," katanya.

Menurut Narsih, penataan jenis dagangan juga menjadi permasalahan. Dia menilai pengotompakan pedagang yang dilakukan sesuai segemestasi menyulitkan pembeli mencari barang.

Keluhan serupa juga disampaikan pedagang rujak es krim Pasar Sentul, Sri Rahayu. Dia mengaku dalam sehari rata-rata hanya sekitar lima orang pembeli yang datang ke lapaknya. Omzet jualan pun kurang dari Rp100.000. Dia mengaku keberatan jika Pemkot Jogja menaikkan retribusi sewa lapak di sana. "Kalau begini terus [sepi pembeli] kami kesusahan," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perdagangan			

Yogyakarta, 02 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005